UNIVERSITAS GADJAH MADA
Mengapa Kita Menghindari Umpatan? Menguji Mekanisme Respons Emosional dengan Meninjau Peran Disgust Sensitivity Individu
Bhekti Lukita Nurcaesya, Samudera Fadlilla Jamaluddin, S.Psi., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Mengapa Kita Menghindari Umpatan? Menguji Mekanisme Respons Emosional dengan Meninjau Peran Disgust Sensitivity Individu

Bhekti Lukita Nurcaesya[1], Samudera Fadlilla Jamaluddin[2]
[1,2]Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada
e-mail: [1]bhektilukitanurcaesya@mail.ugm.ac.id, [2]samudera.fadlilla.j@ugm.ac.id

Abstrak. Umpatan atau *swear words* dipandang tabu dan dihindari dalam berbagai budaya dan masyarakat. Namun, mekanisme spesifik yang mendasari fenomena ini belum sepenuhnya dipahami. Kami melakukan eksperimen *within-subjects* (N = 250), dengan memaparkan partisipan berbagai kategori stimulus umpatan *(degrading, sexual-related, animal-related,* dan *pathogen-related)* dan non-umpatan *(neutral)* untuk menguji respons emosional individu berdasarkan *six basic emotions* oleh Ekman (1992), serta mengukur *disgust sensitivity* individu menggunakan skala *the Three-Domain Disgust Scale* (TDDS) oleh Tybur dkk. (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpatan berkaitan dengan *emotional arousal* yang tinggi serta *emotional valence* yang negatif, ditandai dengan peningkatan emosi negatif dan penurunan emosi positif secara signifikan. Peninjauan secara spesifik terhadap emosi jijik menunjukkan bahwa umpatan secara intrinsik memuat faktor & karakteristik tertentu, seperti *disgust elicitors* maupun *moral violation*, yang kemudian berperan dalam memicu respons emosi jijik sebagai bentuk respons emosi penghindaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa faktor sensitivitas bawaan individu yaitu *disgust sensitivity* turut berperan positif dalam memprediksi respons jijik yang muncul. Penelitian ini membuktikan bahwa fenomena tabunya umpatan dan perilaku penghindarannya tidak terbatas pada kepatuhan terhadap norma, namun melibatkan mekanisme psikologis yang lebih mendalam dalam diri individu.

Kata kunci: *Umpatan; Respons emosional; Emosi dasar; Jijik; Disgust sensitivity*

Abstract. Swear words are universally perceived as taboo and are avoided across various cultures and societies. However, the specific mechanisms underlying this phenomenon remain under-explored. We conducted a within-subjects experiment (N = 250), in which participants were exposed to various categories of swear words stimuli (degrading, sexual-related, animal-related, and pathogen-related) and non-swear words (neutral) to examine individual emotional reactions based on Ekman's (1992) six basic emotions, while also measuring disgust sensitivity using the Three-Domain Disgust Scale (TDDS) by Tybur et al. (2009). The results indicate that swear words are associated with high emotional arousal and negative emotional valence, characterized by a significant increase in negative emotions and a decrease in positive emotions. A specific analysis of disgust reveals that swear words intrinsically possess certain factors & characteristics, such as disgust elicitors or moral violations, which subsequently play a role in triggering disgust as a form of emotional

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Mengapa Kita Menghindari Umpatan? Menguji Mekanisme Respons Emosional dengan Meninjau Peran Disgust Sensitivity Individu
Bhekti Lukita Nurcaesya, Samudera Fadlilla Jamaluddin, S.Psi., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

avoidance. Furthermore, this study found that innate individual sensitivity, specifically disgust sensitivity, positively predicts the intensity of the elicited disgust response. This research demonstrates that the taboo nature of swear words and their avoidance behavior do not merely reflect adherence to social norms, but involve a deeper psychological mechanism within the individual.

Keywords: *Swear words; Emotional reactions; Basic emotions; Disgust; Disgust sensitivity*